

Artikel ini diambil dari : www.depkes.go.id

SINERGI PUSAT DAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN INOVASI DAN SOLUSI DALAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN KESEHATAN DI INDONESIA

DIPUBLIKASIKAN PADA : SELASA, 10 APRIL 2018 00:00:00, DIBACA : 540 KALI



Jambi, 10 April 2018

Menkes Nila F Moeloek hadir pada Rapat Kerja Kesehatan Daerah (Rakerkesda) di Provinsi Jambi (10/4). Rapat ini mengangkat tema "Bergerak Sinergi Kebijakan Pemerintah Provinsi dan Pusat Untuk Mewujudkan *Universal Health Coverage* melalui Percepatan Eliminasi TBC, Penurunan *Stunting* dan Peningkatan Cakupan dan Mutu Imunisasi menuju Jambi Tuntas 2021". Rapat dihadiri oleh Wakil Gubernur Provinsi Jambi Fachrori Umar dan diikuti oleh lebih dari 100 orang peserta perwakilan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi, serta Pemerintah Daerah.

Dengan penyelenggaraan Rakerkesda ini para peserta dapat bertukar informasi, mencari inovasi, sehingga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat nantinya. Selain itu, diharapkan pada tahun 2019, Indonesia sudah mencapai *Universal Health Coverage (UHC)*. Dengan UHC diharapkan seluruh masyarakat mempunyai akses terhadap

pelayanan kesehatan yang berkualitas dan menurunkan resiko finansial akibat pelayanan kesehatan.

Menkes Nila F Moeloek menyampaikan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) harus terus digelorakan dan dilaksanakan dengan konsisten. "Tenaga kesehatan harus aktif mendatangi warga sebagai upaya promotif dan preventif," tegas Menkes.

Dalam 3 tahun terakhir untuk *Case Detection Rate* Provinsi Jambi mengalami stagnasi pada angka 40%. Sementara cakupan imunisasi mengalami peningkatan tetapi belum merata. Hal ini menunjukkan masih perlu peningkatan cakupan yang optimal (*universal child immunization*) sampai dengan level desa. Pada tahun 2015 2017 dari 11 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi masih terdapat 2 kabupaten yang mengalami permasalahan *stunting* dengan kategori tinggi antara 30 39%, sedangkan 9 kabupaten/kota lainnya mengalami permasalahan *stunting* dengan kategori rendah dan sedang.

Menkes menyatakan bahwa upaya peningkatan penemuan kasus TBC perlu upaya terobosan dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan. Adapun untuk mencapai target imunisasi harus mampu mencegah adanya "*immunization gap*" maupun "*protection gap*" pada penduduk sasaran. Sementara untuk intervensi penurunan *stunting* harus memperhatikan *life cycle* (siklus kehidupan), mulai dari remaja, wanita usia subur, ibu hamil, ibu menyusui dan bayinya, hingga balita.

Kunjungan Lapangan Menteri Kesehatan

Sebelum menghadiri Rakerkesda, Menkes menyempatkan diri mengunjungi Posyandu Melati 6 Tambak Sari untuk melihat kegiatan di Posyandu ini, seperti seperti menimbang, melihat tinggi badan dan pemberian vitamin pada anak Batita dan Balita.

Kunjungan juga dilakukan di RSUD Mattaheer untuk melihat upaya penanganan pasien TBC. Di RSUD Mattaheer, pasien TBC disediakan ruang minum obat terbuka yang berada di belakang RSUD, dibuat seperti taman. Dengan suasana ini diharapkan pasien tidak merasa bosan diruangan dan dapat berdiskusi dengan teman-teman dilingkungan RSUD. Kunjungan lainnya dilakukan di Pusat Pelayanan jantung Jambi Cardiac Centre (JCC) dan ruang Katerisasi Jantung (Cath Lab).

Berita ini disiarkan oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Halo Kemkes melalui nomor *hotline* 1500-567, SMS 081281562620, faksimili (021) 5223002, 52921669, dan alamat *email* **kontak[at]kemkes[dot]go[dot]id**.